

## Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut

Resiana Nooraeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung  
*resiana123noor@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan kurangnya ilmu pola asuh yang bersifat positif dari setiap orangtua di Paud Tulip. Setiap orangtua memiliki latar belakang pengasuhan yang berbeda akan tetapi memiliki permasalahan pola asuh yang sama dengan memiliki tujuan yang positif. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orangtua di PAUD Tulip dalam mendidik anak yang bertujuan ke arah pola asuh yang positif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, dengan teknik wawancara dan observasi. Subjek dalam penelitian ini sebanyak lima orang yaitu tiga orang peserta parenting, satu pengelola PAUD, dan satu narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses pelaksanaan program parenting dengan kehadiran orangtua dalam kegiatan parenting sehingga mereka selalu mengikuti materi yang disampaikan seperti keterampilan, siraman rohani, memasak, dan lain sebagainya. 2) Sikap orangtua setelah mengikuti program parenting menunjukkan perilaku pengasuhan positif. 3) Faktor penghambat dari perilaku program parenting adalah berupa kesulitan ekonomi, dan faktor utama yang dirasakan menghambat adalah kehadiran orangtua dan anak masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menerapkan yang positif dalam kehidupan sehari-hari, dan masih banyak orangtua yang tidak bisa hadir atau datang terlambat sehingga tidak semua informasi dapat tersampaikan oleh pemateri. Sedangkan faktor pendukung yaitu berupa tersusunnya kegiatan kepanitiaan, respon positif dari orangtua, dan sarana dan prasarana yang mendukung berjalan lancarnya kegiatan parenting ini. Selain itu adanya kerjasama dengan mitra posyandu, BKB, puskesmas, para ahli di bidang pendidikan. Saran bagi orangtua hendaknya orangtua bersikap tegas ketika mendidik dan mengasuh anak agar anak terbiasa dalam penerapan pola asuh yang positif.

*Kata Kunci: Program parenting, orang tua, pengasuhan positif, pola asuh*

## Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut

### Abstract

This research is motivated by the problem of the insufficient of parenting knowledge which is positive from every parent in PAUD Tulip. Every parent has a different parenting background but they have the same problem of parenting by having a positive purpose. It is happened because the lack of knowledge of the parents in educating their children in PAUD Tulip which has a positive parenting purpose. This research used a descriptive method of qualitative approachment with the interview and observation technique. The subjects of this research are five persons, those are three parents, one manager of PAUD and one informan or resource person. The result of this research shows that: 1) the process of the implementation of the parenting program by a presence of the parents in parenting activity. So that they always follow a material that conveyed like skills, Religion, cooking program, etc. 2) The attitude of the parents after following the parenting program shows the good behaviour of positive parenting. 3) The inhibiting factors of the parenting program attitude is an economic problem, and the prime factor which can be impeded is the presence of the parents and the children still need the time to adapt in applying a positive parenting in daily life, and there are still so many parents who couldn't come or they come late to the place so they don't get all information from the instructure or sometimes the parents who can't be present to the place always be ask the children's grandparent to come, besides these is also inhibiting factor such as economic trouble, and these are also the support factors such as the committee management arrangement, positive respond of the parents, and tools infrastructure which support the parenting activity. Beside there is a cooperation with the partner such as posyandu, BKB, Puskesmas, the experts in education, Suggestion for the parents the parents must have a strict attitude in educating and taking care of the children so that the children are used to have an application of the positive parenting.

*Keywords: parenting program, parents, positive parenting, parenting*

### A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu program prioritas pembangunan pendidikan nasional. Kebijakan pengembangan pendidikan anak usia dini diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkeadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan tersebut bertumpu di atas prinsip: ketersediaan lembaga paud yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, keterjangkauan layanan paud sesuai dengan kemampuan masyarakat, kualitas layanan PAUD untuk mendukung optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan masyarakat anak 0-6 tahun, kesetaraan layanan PAUD untuk setiap kelompok masyarakat, dan kepastian setiap anggota masyarakat dalam memperoleh layanan PAUD.

*Parent* dalam parenting memiliki beberapa definisi-ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, 2001).

Pengasuhan yang positif sejak dini pada anak akan sangat berpengaruh saat si anak dewasa kelak bahkan saat dia menikah dan menjadi orang tua. Pendidikan positif pada anak sebaiknya dimulai sejak si jabang bayi dalam kandungan. Mulai dari hal yang kecil dengan mengajak si janin bercengkrama, berdoa, melakukan hal-hal yang baik dan

sebaiknya saat hamil tidak stress. Karena ibu yang stress juga akan mempengaruhi perkembangan si janin, apabila si Ibu tidak dapat mengendalikan emosinya.

Pengasuh positif erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/ rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan social anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya (Engel et al. 1997). Hoghughi (2004) menyebutkan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan menurut Hoghughi tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan social.

Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya (Hoghughi, 2004).

Sementara itu, menurut Jerome Kagan didalam Yolanda K.H Bogan (1996), seorang psikolog perkembangan mendefinisikan pengasuhan (parenting) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/ pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/ pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik (Berns, 1997). Berns (1997) menyebutkan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya bagi anak juga bagi orang tua. Senada dengan Berns, Brooks (2001) juga mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan parenting di PAUD Tulip ditemukan masalah yang berkaitan Anak adalah plagiat paling hebat, apa yang ia dengar dan ia lihat sehari-hari dalam lingkungan sekitarnya akan terekam dalam memori otaknya yang pasti akan berpengaruh pada pola pikir dan tingkah lakunya. Hal ini tidak dapat dipungkiri. Seorang anak yang dididik dalam lingkungan militer, dimana si ayah sering memberikan hukuman kekerasan pada si anak (apabila tidak belajar atau melakukan hal yang dianggap ayahnya salah). Hal ini akan berdampak pada kejiwaan anak, bahwa yang salah pasti dihukum dengan kekerasan dan tidak menutup kemungkinan si anak juga berperilaku meniru kekerasan yang ia terima pada teman-temannya. Misalnya si anak jadi sering memukul, pemberontak, tidak sopan pada orang lain/guru bahkan berani menganiaya temannya.

Mendidik anak dengan membiasakan anak hidup hemat dan sederhana serta tidak bermewah-mewahan, sehingga si anak bisa berempati pada orang lain yang masih berada di bawah garis kesejahteraan. Membiasakan anak untuk bertutur kata yang baik dan sopan terhadap orang lain, bahkan kebiasaan mencium tangan kepada orang yang lebih tua dan memberi salam perlu diajarkan sejak dini dan dilestarikan agar si anak terbiasa dengan kesopanan tersebut.

## Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut

Hal yang sangat fundamental adalah bekal pengetahuan agama untuk si anak, jika si anak telah memahami dan melaksanakan aturan-aturan yang telah diyakini dalam agamanya insyaallah anak akan selamat dunia akherat. Dimana, agama apapun pasti mengajarkan beribadah yang baik sesuai keyakinan, berbakti pada orang tua dan berbuat baik. Untuk itu orang tua juga harus memahami betul agama/keyakinannya sehingga tidak setengah-setengah keimannya. Jangan sampai terjadi misalnya: dalam keluarga muslim si orangtua selalu hanya menyuruh anaknya untuk sholat dan mengaji padahal orangtua sendiri tidak melakukan hal tersebut. Hal ini sangat bertolak belakang dengan apa yang diperintahkan dan semakin membuat si anak menjadi pembangkang. Anak yang baik pasti selalu mendoakan dan menyayangi kedua orang tuanya, taat/patuh atas segala nasehat orangtuanya, tidak pernah berkata-kata kasar apalagi menyakiti hati orang tuanya, si anak juga harus tahu betapa hampir setiap detik orangtua selalu berdoa untuk kebaikan dirinya.

Melihat dari kondisi tersebut, maka penulis merumuskan masalah: "Bagaimana implementasi program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orangtua di PAUD Tulip. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD Tulip.

### B. Kajian Teori

#### 1. Konsep Pengelolaan Program PLS

Pengelolaan pendidikan berfungsi sebagai acuan bagi program pendidikan luar sekolah dalam mengukur, mengevaluasi dan merevisi kegiatan-kegiatan yang di anggap perlu. Terdapat beberapa fungsi dari pengelolaan itu sendiri yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan, seperti: penetapan tindakan apa yang harus dilakukan? Dimanakah dan kapankah tindakan itu harus dikerjakan?, (2) Pengorganisasian (*Organizing*) adalah dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran *specific* atau sejumlah sasaran. Dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin, dan juga anggota yang dapat saling bekerjasama dalam upaya pengembangan organisasi atau lembaganya, (3) Pengarahan (*Directing*) adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula, (4) Pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar supaya kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat, dan (5) Pengembangan adalah fungsi pengelolaan yang harus dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan, dengan adanya pengembangan pengelolaan akan berjalan dengan sesuai dan bahkan melebihi target yang telah ditetapkan.

#### 2. Konsep Program Parenting

*Parenting* dapat diartikan sebagai keorangtuaan atau pengasuhan orang tua, maksudnya adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak. Kegiatan parenting meliputi memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka. Kegiatan parenting umumnya dilakukan dalam keluarga, namun sekarang parenting tidak berarti yang melahirkan anak. *Parenting* juga dapat dilakukan di masyarakat diantaranya melalui PAUD, pengasuhan bayi (*baby daycare* ataupun menggunakan jasa *baby sitter*) maupun melalui media massa. *Parenting* yang baik adalah membangun relasi (hubungan) yang hangat antara orang tua dan anak melalui

penerimaan (*acceptance*), *awarness* (kepedulian) dan sikap responsif (*responsiveness*) terhadap kebutuhan anak serta tersedianya batasan-batasan yang diwujudkan melalui tuntutan dan kontrol. Tuntutan disini maksudnya adalah anak diberikan tugas namun harus disertai dengan tanggung jawab dan konsekuensi. Sedangkan kontrol berarti orang tua harus tetap mengawasi dan mengarahkan anak. Penerapan *parenting* dipengaruhi oleh pola asuh yang dianut oleh orang tua.

### 3. Konsep Pengasuhan

Pengasuhan adalah sebuah proses, yang di dalamnya terdapat hubungan yang unik antara orang tua dan anak. (Brooks,2001) Secara umum, pengasuhan dapat dideskripsikan sebagai aksi dan interaksi orang tua dalam membangun perkembangan dan pertumbuhan anak. Jay Belsky, dalam tulisannya menyatakan, terdapat tiga hal yang mempengaruhi proses pengasuhan, yakni individu dan karakteristik seorang anak, latar belakang orang tua dan kondisi psikologis, serta kondisi tekanan dan dukungan sosial.

## C. Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasari oleh pemikiran bahwa pendekatan tersebut memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang pada hakekatnya ingin melakukan eksplorasi pada objek penelitian atau memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses, perilaku pengasuhan positif, faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua Di PAUD Tulip . Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi.

Dengan demikian mengacu pada ciri-ciri metode deskriptif, penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari suatu keadaan atau kondisi kegiatan proses, pelaksanaan pengasuhan positif, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil dari Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua Di PAUD Tulip. manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan di masa yang akan datang.

## D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan study dokumentasi dengan informan pengelola (P), Narasumber (N), Orang tua (o1,o2,o3) mengenai hasil program parenting, dan peneliti mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan wawancara, berikut ini:

### 1. Proses pelaksanaan Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orangtua Di PAUD TULIP

Pengelolaan adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Persiapan kegiatan parenting ini jauh sudah ditentukan oleh pihak lembaga dan panitia. Dikarenakan kegiatan parenting ini merupakan kegiatan yang digunakan untuk sarana komunikasi antara orangtua dan pihak sekolah. (Griffin, 1990:6). Bentuk kepanitiaanpun disusun secara jelas dan terperinci oleh pihak lembaga. Kegiatan ini direncanakan berjalan setiap 1 bulan sekali sesuai dengan program pembelajaran. Tempat diadakan kegiatan parenting ini di sekolah atau rumah orangtua. Panitia juga menyiapkan narasumber untuk kegiatan ini ialah pihak sekolah, pemateri dibidang pendidikan dan parenting atau para ahli. Media yang digunakan dalam kegiatan ini ialah APE, laptop, dan buku. Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu

## Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut

penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan (Irawan, 1997:5).

Tugas pengelola dalam kegiatan ini dikhususkan untuk menjaga agar kegiatan ini berjalan lancar, memfasilitasi setiap panitia guna menghindari adanya gangguan, dan membantu para orangtua agar dapat tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Dalam kegiatan ini pula lembaga sangat besar yaitu berupa hubungan antara lembaga dan orangtua menjadi lebih baik, saring membantu dalam mendidik anak-anak dalam pola asuh yang benar, dan saling mendukung visi dan misi sekolah dalam mencerdaskan anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan parenting ini ialah mengenalkan tehnik parenting dan memberikan wawasan terhadap orangtua dalam cara pola asuh anak yang benar. Kegiatan ini menggunakan metode berupa pemberian materi, demonstrasi, sesi tanya jawab dan tatap muka dengan materi. Manfaat kegiatan parenting ini dirasa sangatlah penting bagi semua pihak karena dapat menunjang pendidikan sekolah, program parenting berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan kedudukan lembagapun menjadi lebih berkualitas dan diakui dikalangan masyarakat.

Kegiatan ini juga mendapat apresiasi yang tinggi dari pihak orangtua, karena kegiatan parenting ini merupakan kegiatan yang mereka butuhkan dalam menambah wawasan pola pengasuhan anak. Hasil yang diperoleh bagi pihak lembaga dan panitia ialah lembaga mendapat respon dan dukungan positif dari orangtua dalam kegiatan mendidik dan kegiatan pembelajaran yang lembaga berikan. Inti dari kegiatan parenting ini penerapan wawasan perkembangan anak melalui dunia pendidikan baik prasarana maupun sarana yang diberikan oleh pihak sekolah ataupun keluarga. Sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tahun 2012, pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses dalam konteks ini merupakan pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan media dan alat penunjang yang dapat membantu atau memperlancar proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan parenting ini berupa auala sekolah, yang dipergunakan khusus untuk kegiatan-kegiatan sekolah yang dilaksanakan diluar kurikulum kegiatan belajar sekolah. Pihak lembaga mempersiapkan sarana dan prasarana kegiatan ini baik berupa ruangan, alat dan media juga kebutuhan lain yang dipergunakan oleh para peserta kegiatan parenting. Alat dan media yang digunakan dapat berupa seperangkat alat teknologi berupa laptop, infokus, speaker, dan alat edukasi lainnya. Adapun sarana tambahan yaitu berupa kursi, meja, bahan praktek untuk kegiatan parenting. Menurut Sanjaya (2010, h. 18) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. (Sanjaya,2010:18)

Harapan adanya kegiatan parenting ini ialah membantu orangtua yang memiliki kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang benar terhadap anak, menambah wawasan orangtua dalam ilmu pengasuhan dan psikologi juga kesehatan anak dan menjalin komunikasi antara pihak sekolah baik kepala sekolah ataupun guru dengan orangtua murid. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti mempertimbangkan bahwa dengan adanya kegiatan parenting ini dapat menumbuhkan pola asuh yang benar baik secara pendidikan maupun psikologis terhadap anak bertambahnya wawasan orangtua tentang berkembangnya zaman maka berkembang pula wawasan mereka terhadap cara pola asuh yang positif dan melihat respon positif dari semua belah pihak maka kegiatan ini

seharusnya wajib diadakan oleh setiap institusi pendidikan agar terjaminnya masa depan anak. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Myre (1992) bahwa pengasuhan ini mencakup beberapa aktivitas yaitu: melindungi anak, memberikan perumahan atau tempat perlindungan, pakaian, makanan, merawat anak (termasuk memandikan, mengajarkan cara buang air, dan memelihara ketika anak sakit), memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak, berinteraksi dengan anak dan memberikan stimulasi kepadanya, serta memberikan kemampuan sosialisasi dengan budayanya. (wajib diadakan oleh setiap institusi pendidikan agar terjaminnya masa depan anak. (Myre, 1992).

## 2. Perilaku pengasuhan positif terhadap program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orangtua di PAUD TULIP

*Parent* dalam parenting memiliki beberapa definisi-ibu, ayah seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. *Parent* adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, 2001). Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa pengasuhan bukan hanya dilakukan oleh orangtua tapi juga dapat dikonstruksi oleh orang yang berada dalam lingkungan anak atau kehidupan anak setiap harinya baik berupa pengasuh atau nenek kakek juga kerabat keluarga.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni membentuk anak berdasarkan karakter dan pendidikan yang baik. Seperti orangtua (o1), beliau menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab akan tetapi beliau menerapkan sistem pola asuh yang kurang benar sehingga perkembangan anak tidak berubah secara signifikan. Dengan adanya kegiatan parenting ini orangtua (o1) mulai mendapatkan titik terang tentang bagaimana menerapkan pola asuh yang benar agar anak berubah dengan apa yang diharapkan. Menurut Brooks (2001) yang mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. bukan hanya orang tua, guru dan lembaga pun menginginkan anak dapat tumbuh berkembang sesuai dengan pola asuh yang benar sehingga anak dapat tumbuh menjadi apa yang diharapkan oleh orang tua. Meskipun banyak hambatan yang terjadi ketika orang tua mulai menerapkan pola asuh yang benar, hal itu tidak menjadi kendala dalam mendidik anak berdasarkan karakter dan pendidikan sesuai dengan pola asuh yang benar.

Berbeda halnya dengan orang tua (o2), beliau memiliki latar sebagai orang tua tunggal juga sebagai tulang punggung keluarga. Beliau memiliki banyak hambatan ketika mendidik anaknya dikarenakan beliau mengurus segala sesuatu dalam mengurus kebutuhan anaknya dan kebutuhan rumahnya sendirian. Kurangnya pemahaman beliau tentang pola asuh yang benar juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam mendidik anak, orang tua (o2) mendidik anaknya secara otoriter sehingga sering terjadi perlawanan dari anaknya. Pengasuhan secara otoriter apabila dilihat sesuai dengan perkembangan zaman saat ini merupakan cara pola asuh yang kurang tepat. Dikarenakan hal itu akan menghambat tumbuh kembang dan bakat anak. karena orangtua tidak mempunyai pegangan mengenai cara bagaimana mereka harus mendidik, maka timbul berbagai sikap orang tua yang mendidik menurut apa yang dianggap terbaik oleh mereka sendiri, diantaranya adalah dengan hukuman dan sikap acuh tak acuh, sikap ini dapat menimbulkan ketegangan dan ketidaknyamanan, sehingga memungkinkan keributan di dalam rumah (Baumrind, 1971 dalam Berk, 2000. Menurut Stewart dan Koch (1983), orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai ciri sebagai berikut :

**Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif  
Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut**

- a. Kaku
- b. Tegas
- c. Suka menghukum
- d. Kurang ada kasih sayang serta simpatik
- e. Orangtua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku sesuai dengan yang orangtua inginkan serta cenderung mengekang keinginan anak.
- f. Orangtua tidak mendorong serta memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dan jarang memberi pujian
- g. Hak anak dibatasi tetapi dituntut tanggung jawab seperti anak dewasa.

Masing-masing orangtua tentu saja memiliki pola asuh tersendiri dalam mengarahkan perilaku anak. hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, dan sebagainya. Dengan kata lain, pola asuh orangtua petani tidak sama dengan pedagang. Demikian pula pola asuh orangtua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orangtua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan dengan pola yang lemah lembut, dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberi hukuman dan tindakan tegas yang biasa disebut pola otoriter ( Clemes, 2001).

Kedekatan hubungan ibu dan anak sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan. Didalam rumah tangga ayah dapat melibatkan dirinya melakukan peran pengasuhan kepada anaknya. Seorang ayah tidak saja bertanggung jawab dalam memberikan nafkah tetapi dapat pula bekerja sama dengan ibu dalam melakukan perawatan anak. gaya pengasuhan anak merupakan seluruh interaksi antara subjek dan objek berupa bimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap aktivitas objek sehari-hari yang berlangsung secara rutin sehingga membentuk suatu pola dan merupakan usaha yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan si pendidik atau pengasuh. Peran ibu adalah sebagai pelindung dan pengasuh. Seorang ibu, tua maupun muda, kaya atau miskin secara naluriah tahu tentang garis-garis besar dan fungsinya sehari-hari dalam keluarga. Ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga, khususnya bagi anakanak yang berusia dini. Oleh karena itu keterlibatan ibu dalam mengasuh dan membesarkan anak sejak masih bayi dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan anak di masa yang akan datang (Berk, 2000). Setelah orangtua (o2) mengikuti kegiatan parenting, beliau berusaha menerapkan cara mendidik pola asuh yang benar yang telah beliau pelajari dari kegiatan parenting ini. Meskipun hasilnya belum terlihat sangat jelas, akan tetapi menurut beliau perkembangan tumbuh anaknya mulai berjalan sesuai apa yang diharapkan beliau.

Adapun dengan orangtua (o3) yang mempunyai latar belakang yang bekerja diluar rumah, sehingga mereka memberikan pola asuh kepada neneknya. Hal itu merupakan salah satu hal yang menjadi kendala dalam tumbuh kembang anak. seperti yang kita tahu peran orangtua sangatlah penting bagi tumbuh kembang anak, meskipun si nenek masih dianggap keluarga tetapi peranan orangtua lah yang paling anak butuhkan.

Peranan orangtua sangat membantu perkembangan belajar anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa orangtua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi materi, orangtua diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, turut serta pada program kegiatan sekolah. Peranan adalah



keikutsertaan dengan demikian seseorang dikatakan berperan apabila orang itu ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan.

Dalam hal ini peranan sang nenek dalam mengasuh anak tidak akan memenuhi tumbuh kembang anak. Setelah mengikuti kegiatan parenting ini, orangtua (o3) mulai menerapkan pola asuh yang benar. Seperti meluangkan waktunya untuk mendekatkan diri kepada anaknya baik secara fisik maupun emosional. Meskipun pada saat awal penerapan pola asuh, ada beberapa kendala seperti terngaggunya jam kerja dan sulit menyesuaikan waktu akan tetapi seiring bertambahnya waktu pola asuh tersebut mulai berjalan sedikit demi sedikit. Orangtua (o3) berharap semoga pola asuh yang diajarkan dalam kegiatan parenting ini dapat membantu beliau mendidik anak sesuai dengan apa yang beliau harapkan terhadap anaknya.

Dapat kita simpulkan bahwa dari ketiga orangtua tersebut orangtua (o1) merupakan orangtua yang memiliki pola asuh sedikit menyamai dengan pola asuh yang diajarkan dalam kegiatan parenting ini. Kegiatan parenting ini diharapkan dapat membantu setiap permasalahan yang dialami oleh semua orangtua dalam mendidik anaknya agar anaknya dapat tumbuh berkembang sesuai dengan apa yang orangtua inginkan.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program parenting dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orangtua di PAUD TULIP.

Dibalik kesuksesan kegiatan parenting ini, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu berupa tersusunnya kegiatan kepanitiaan, respon positif dari orangtua, dan sarana dan prasarana yang mendukung berjalan lancarnya kegiatan parenting ini. Adanya kerjasama dengan mitra posyandu, BKB, puskesmas, para ahli dibidang pendidikan, juga merupakan salah satu poin penting dalam faktor pendukung dalam kegiatan ini. Faktor lain yang mendukung ialah kerjasama yang solid antara tim panitia penyelenggara dengan pihak lembaga dan pihak orangtua murid. Bahkan sarana prasarana yang disediakan pun menjadi faktor pendukung dari kegiatan ini. Melihat apresiasi tinggi dari masyarakat setelah diadakannya kegiatan parenting ini, hal itu menambah kesan positif bagi lembaga dan pihak panitia. Karena apabila kegiatan ini berjalan lancar dan sukses semua respon yang lembaga dan pihak panitia dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini.

Kerjasama yang baik antara pihak pemateri dengan orangtua murid juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan parenting ini. Pemateri memiliki poin-poin penting dalam faktor pendukung yaitu materi parenting yang disuguhkan secara atraktif dan mudah dipahami, penyampaian secara lugas dan komunikatif dan sesi tanya jawab yang menjadi poin untuk mendapat respon dari pihak orangtua. Ketenagaan sebagai salah satu unsur penunjang dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi atau program disebut personil, tenaga kerja, pekerja, fasilitator, pimpinan. Orang-orang dalam organisasi pendidikan merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan pendidikan (Pidarta, 1990:117).

Tidak lupa juga peranan orangtua termasuk kedalam faktor salah satu pendukung. Dengan melihat apresiasi tinggi dari orangtua tentang kegiatan parenting ini, besar harapan pihak lembaga agar kegiatan parenting selanjutnya dapat berjalan lebih baik dari kegiatan parenting sebelumnya.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga terjadi dalam kegiatan parenting ini. Seperti ketidakhadiran orangtua dalam kegiatan ini, kesulitan faktor ekonomi yang dialami oleh orangtua, atau adanya gangguan dari kepanitiaan kegiatan ini. Buruknya Hubungan orangtua dengan pihak sekolah juga menjadi salah satu faktor penghambat dikarenakan kurangnya terjalin komunikasi. Selain itu faktor penghambat juga bisa terjadi karena beberapa alasan misalnya faktor cuaca yang tidak mendukung, kurangnya fasilitas

## Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut

sarana dan prasarana yang disediakan oleh panitia, kurangnya bahan materi yang dipersiapkan oleh pemateri dan kurangnya respon baik dari setiap orangtua dalam kegiatan ini. Menurut Sihombing (1999:54) bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat baik yang datang atau bersumber dari lingkungan di mana mereka berada maupun yang bersumber dari pengaruh luar, baik yang berupa penguatan maupun guncangan yang sebenarnya tidak diinginkan sangat berpengaruh pada program pendidikan masyarakat, karena itu perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari mereka yang berkecimpung pada jalur pendidikan luar sekolah (Sihombing, 1999:54).

Orangtua yang memiliki faktor ekonomi yang sangat tinggi, terkadang menyepelekan adanya kegiatan ini dikarenakan mereka berpikir bahwa penggunaan pengasuh atau baby sister membantu mereka dalam mendidik anak. Berbeda dengan orangtua yang memiliki faktor ekonomi rendah, mereka berusaha sebaik mungkin mengasuh dan mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik sesuai dengan pola asuh yang benar. Kurangnya komunikasi antara orangtua yang menyepelekan kegiatan ini dengan pihak panitia menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ini. Kebijakan dan komunikasi antar orangtua dan sekolah sangat dibutuhkan untuk menengahi permasalahan ini. Karena apabila permasalahan ini terus berlanjut, maka anaklah yang menjadi korban dalam pola asuh yang salah.

### E. SIMPULAN

Dengan adanya persiapan, kita dapat menyusun kegiatan parenting ini agar dapat berjalan dengan lancar, dan meminimalisir adanya hambatan yang akan terjadi. Keterlibatan orangtua dalam pelaksanaan kegiatan ini sangatlah diperlukan, karena tanpa adanya orangtua maka kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar. Materi yang disiapkan oleh narasumber juga disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh orangtua, sehingga orangtua akan aktif dalam bertanya dan berpartisipasi dalam kegiatan parenting ini.

Orangtua yang terjun langsung dalam mendidik anaknya agar sesuai dengan pola asuh yang benar sehingga beliau sangat mengapresiasi kegiatan parenting ini. Berbeda halnya dengan orangtua yang memiliki latar belakang sebagai orangtua tunggal yang mendidik anaknya. Beliau memiliki banyak hambatan dalam mendidik anaknya, seperti faktor ekonomi dikarenakan beliau sebagai tulang punggung keluarga. terkadang beliau memberikan pengasuhan yang kurang penuh terhadap anaknya, akan tetapi dengan adanya kegiatan ini beliau mendapatkan wawasan tentang pola asuh anak. Adapun orangtua yang menyerahkan pengasuhan anak kepada nenek dikarenakan orangtua sibuk bekerja. Anak kurang mendapat perhatian dari kedua orangtuanya sehingga banyak faktor penghambat yang dirasa oleh orangtua. Peranan nenek dalam pengasuhan anak tidak akan seoptimal pengasuhan dari orangtua langsung.

Pihak lembaga dan penyelenggara merasa bangga atau senang atas hasil adanya program parenting dikarenakan karena kegiatan tersebut yang diberikan ke masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Adapun kerjasamanya dengan mitra yaitu Posyandu, BKB, Puskesmas, para ahli di bidang pendidikan, dan para ahli PAUD. Adapun hambatan yang terjadi dalam kegiatan parenting ini ialah kurang pemahannya orangtua terhadap materi sehingga pemateri dan panitia memberikan sesi tanya jawab setelah pelaksanaan kegiatan.

## F. DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal/Karya Tulis Ilmiah

- Baumrind, D. (1991). *The Influence Of Parenting Style On Adolescence Competence And Substance*. USA: Journal of Early Adolescence.
- Berk, L. (2000). *child Development*. USA: ALLyn and Bacon.
- Berns,R.M. (1997). *Child,Family,School,Community:Socialization And Support*. USA(US): Rinehart and Winston,inc.
- Brooks,Jane. (2001). *The Process Of parenting*. yogyakarta: pustaka belajar.
- Clemes, Harris, Ph.D. (2001). *Membangkitkan harga Diri Anak*. jakarta : penerbit mitra utama.
- Engel,jameset al. (1997). *Consumer behaviour*. Mason: Permissions Department,thomson business and economics.
- Griffin, Ricky W. (1990). *Manajemen: edisi ketujuh jilid 2*. jakarta:: Erlangga.
- Hoghughi, M S & Long, N. (2004). *Handbook of parenting: Theory and Research for practice*. India:: SAGE Publications.
- Irawan, Prasetya,. (1997). *Analisis kinerja: Panduan Praktis Untuk menganalisis kinerja organisasi. Kinerja Proses dan Kinerja Pegawai*,. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Made Pidarta. (1990). *Pemikiran tentang Supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Moch.nazir. (2003). *Metode penelitian* . Jakarta,63: Salemba Empat.
- Moenir, A.S. (2002). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sanjaya, wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sihombing, U. (1999). *Pendidikan Luar sekolah, Manajemen Strategi*. jakarta: Mahkota.
- Stewart,A.C.,dan Koch, J.B. (1983). *Children Development Trough Adolescence*. Canada: John Wiley & Sons .
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Artikel :

- Yolanda K H Bogan.(1996). Parenting in 21st century: A Return to Community [Online].Tersedia:[http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://artikeltikultikel.blogspot.co.id](http://googleweblight.com/?lite_url=http://artikeltikultikel.blogspot.co.id) [ 08 januari 2017]

### B. Peraturan Perundangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2012

Undang-undang republik indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14

### C.Sumber Online

- Iamanakei. (2015). Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah. [Online]. Tersedia di: <http://iamanakei.blogspot.co.id/2015/09/pengelolaan-program-pendidikan-luar.html> [ Diakses 21 Maret 2017].
- Okvina. (2009). Konsep pengasuhan Parenting.[Online] Tersedia di: <https://okvina.wordpress.com/2009/02/18/konsep-pengasuhan-parenting.html> [ Diakses 21 Maret 2017].